

PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP NEGERI 15 MALANG MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENYAMBUT ERA 5.0

Rolliyana Riska Mahilda

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: rolliyana.riska.2331727@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i7.2024.4

Kata kunci

Pendidikan Kewarganegaraan
Penguatan Karakter
Sekolah
Peserta didik
Era 5.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya penguatan karakter peserta didik sebagai mata pelajaran wajib dalam rangka menyambut era 5.0. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian hasil kajian pustaka (prosiding online, buku dan media berita baik online atau offline serta jurnal online). Hasil pemikiran menunjukkan bahwa di era 5.0, pendidikan kewarganegaraan di sekolah memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam membangun dan memperkuat karakter peserta didik berdasarkan nilai Pancasila. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter individu dapat dibentuk dengan baik jika individu bisa berpikir positif pada hal-hal yang akan dihadapi ketika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peran guru juga amat penting terhadap terlaksananya pembelajaran karena kaitannya dengan karakter dan moral peserta didik. Guru semestinya mempunyai kompetensi dan strategi dalam mengimplementasikan karakter yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat. Dengan demikian, penguatan karakter peserta didik, perlu dibangun melalui pendidikan kewarganegaraan dan peran guru di sekolah serta strategi dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter terutama pada tingkat satuan pendidikan dapat melalui keikutsertaan dalam kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang efektif dalam menyambut era 5.0.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara multikultural, terdapat berbagai suku, agama, ras dan budaya. Namun, ada saat ketika itu masih dibandingkan dengan negara lain. Apabila peran pemerintah atau masyarakat tidak dapat menjaga keberagaman ini maka keberagaman ini akan menjadi momok tersendiri, sehingga melalui pendidikan terutama Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadi strategi dalam memperkuat karakter bangsa terutama peserta didik. Pendidikan sangatlah penting bagi proses peradaban manusia. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi hal wajib dalam pembelajaran yang harus diberikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa jenis mata pelajaran wajib salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat memengaruhi karakter individu generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sebaliknya, pendidikan kewarganegaraan memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga persatuan dan kesatuan keanekaragaman di Indonesia, membangun karakter bangsa sekaligus dalam rangka menyambut era 5.0. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter diri generasi muda, hal ini menjawab bahwa bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berhasil memberikan sumbangsih dalam menunjukkan bahwa sekarang ini generasi muda ikut dalam partisipasi mengusung karakter bangsa (Kaelan. 2010).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berlangsung ini masih menggunakan metode secara umum yang digunakan di beberapa sekolah-sekolah untuk membentuk karakter, sehingga dalam keberjalanannya harus mengikuti perkembangan zaman yang kian hari terus mengalami

kemajuan, tentu pembelajaran juga harus dimodifikasi dalam bentuk yang inovatif agar mampu menghadapi tantangan zaman. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi kian hari semakin menunjukkan kemajuan yang sulit dihindari, namun, dinikmati oleh manusia dan tak jarang semakin majunya teknologi, memberikan dampak negatif bagi manusia. Indonesia saat ini sedang berada di tahap pasca pandemi Covid 19 yang sebelumnya masih berada di tahap pandemi, segala bentuk pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ) sehingga dalam hal ini mengalami kendala dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, zaman dan peradaban berkembang yang semakin maju pendidikan kewarganegaraan dituntut untuk bisa mempertahankan fungsinya dan perannya dalam menyambut era *society* 5.0. dan Degradasi moral bangsa sangat erat kaitannya era globalisasi saat ini. Tanpa disadari oleh para generasi muda bahwa mulai muncul ancaman yang menandai berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam menghadapi segala persoalan polemik saat ini pendidikan sangat penting peranannya. Pendidikan sebagai suatu sistem dalam mewujudkan generasi yang bermoral sebagai bentuk tindakan menciptakan suatu peradaban yang bermartabat. Adanya perubahan di era saat ini menuntut peran penting guru selain sebagai seorang pendidik juga mencakup sebagai agen perubahan dan sekaligus penyongsong kemajuan bangsa di era serba banyak perubahan saat ini. Kemampuan seorang guru dalam menyambut era 5.0 harus dapat merangkul peserta didik dalam mempersiapkan segala tantangan ke depan. Nasib Indonesia di masa depan kelak dipegang oleh peserta didik dan sudah pasti peserta didik saat ini akan menentukan nasib Indonesia ke depan, sehingga harus mempunyai karakter yang bijak.

Penguatan karakter yang perlu dibentuk seperti religius (hubungannya dengan Tuhan), cinta tanah air, mandiri, bermoral serta bergotong royong melalui penanaman Penguatan Karakter. Sebaliknya, yang memegang peran penuh adalah Pendidikan Kewarganegaraan dalam membantu membentuk penguatan karakter peserta didik di Sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib di persekolahan dan sebagai pengembangan pribadi dan karakter yang jadi jalan keluar dari pudarnya karakter peserta didik dalam menghadapi era 5.0 lebih terukur. Karakter Pancasila merupakan cita-cita untuk mengabdikan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat pada Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke 4. Dalam membangun karakter bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan harus mempunyai strategi dalam menyambut era 5.0 yang lebih bijak dan berkualitas.

Di sisi lain Indonesia masih belum pulih sepenuhnya masih dalam tahap pasca pandemi artinya segala bidang masih proses pemulihan akibat Pandemi COVID 19, sehingga pembelajaran jarak jauh yang kini masih diterapkan dalam proses belajar mengajar walaupun sudah beberapa sekolah di Indonesia mengadakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Pembelajaran daring dalam membentuk dan memperkuat karakter bangsa harus mampu berjalan maksimal dan dapat diusahakan dengan baik sehingga kelak masa depan Indonesia semakin menuju cita-cita bangsa yaitu Indonesia emas.

Era kemajuan teknologi saat ini tak dapat dipungkiri memberikan implikasi yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib menjadi salah satu solusi dalam membantu dan membentuk karakter peserta didik. Begitu juga seorang guru sebagai pendidik dan *agent of change* pendorong majunya bangsa, dan mampu memposisikan diri terhadap perubahan yang ada. Selayaknya peran orangtua, guru juga harus merangkul peserta didik dalam membekali diri dalam menghadapi era 5.0, karena peserta didik dimasa depan yang akan menentukan nasib Indonesia dengan karakter yang baik. Karakter tersebut meliputi; nasionalisme, nilai disiplin, nilai religiusitas, integritas serta gotong royong yang dapat dibentuk melalui penguatan karakter pendidikan (PPK). Sebaliknya, Pendidikan Kewarganegaraan membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik dengan adanya pendidikan kewarganegaraan menjadi solusi penanaman karakter peserta didik seperti nasionalisme, religiusitas, tanggung jawab dan lain sebagainya. Dan juga peserta didik harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar kelak tidak kaget dalam menyambut era 5.0 sebagai jawaban dari revolusi industri 4.0 (Agustini, dkk. 2020).

Terkait pentingnya penguatan karakter untuk peserta di era 5.0 ini, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib mempunyai peran penting dalam membentuk karakter pribadi para generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan di terapkan kepada peserta didik agar mereka mampu menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Dengan adanya era society 5.0 diharapkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan tidak mengubah dan menggantikan peran guru dalam membentuk dan membangun karakter moral peserta didik. Oleh karena itu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana penguatan karakter yang perlu dibentuk. Di sisi lain Indonesia harus memiliki kesiapan dalam menyambut era 5.0 dalam bidang pendidikan juga terdapat mata pelajaran wajib yang mampu membantu membentuk penguatan karakter peserta didik di Sekolah yakni Pendidikan Kewarganegaraan. Maka dari itu penulis ingin mengetahui terkait bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib di persekolahan dan sebagai pengembangan pribadi dan karakter dalam menjawab tantangan dimasanya, serta peran guru dalam membantu dan membentuk karakter moral peserta didik dalam menyambut era 5.0.

1.1. Analisis Pemecahan Masalah

Indonesia akan memasuki masa keemasan kelak pada tahun 2045, dan bertepatan pada 100 tahunnya Indonesia merdeka. Selain itu Indonesia juga di prediksi memperoleh bonus demografi karena mayoritas penduduk Indonesia sudah matang di usia produktif. Memperoleh bonus demografi sebenarnya tidak hanya sekadar dari kuantitatif dari jumlah pertumbuhan penduduk di usia muda saja, tetapi yang teramat penting adalah dari segi kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia, pernyataan tersebut disebutkan oleh (Budhiman 2017).

Dalam peimplementasiannya diperlukan suatu upaya dalam penguatan karakter melalui pendekatan holistik, yakni menggabungkan perkembangan karakter pada setiap aspek kehidupan, termasuk kehidupan kerja di lingkungan Lembaga Pendidikan, sehingga nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam peserta didik tidak hanya muncul di keluarga atau di tingkatan pendidikan tertentu. Melalui susunan praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh beberapa komponen pendidikan, terutama potensi regenerasi pendidik dan tenaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter (Kaelan. 2010).

Pemerintah melalui sekolah juga terus berupaya dalam melakukan perbaikan melalui program pendidikan karakter, hal ini dapat menyongsong era 5.0. tetapi pada kenyataannya terjadi ketidakseimbangan antara karakter bangsa dengan majunya teknologi yang kian canggih. Tak jarang beberapa orang hebat terjerat dalam kasus kriminal karena tidak mengimbangi karakter yang baik dalam dirinya. Ketidakseimbangan antara karakter bangsa atau penguatan karakter yang tidak seimbang yang dikhawatirkan akan menimbulkan kejahatan-kejahatan lain yang mengandalkan kecanggihan teknologi (Agustini, dkk. 2020).

Namun kemajuan teknologi saat ini penguatan karakter peserta mengalami kesulitan dalam menanamkan kepada peserta didik. Oleh karenanya, penguatan karakter ini amat penting diterapkan kepada peserta didik di sekolah, hal ini disebabkan semakin teknologi mengalami kemajuan makan semakin rawan peserta meniru bahkan mengikuti *trend* di media sosial, media massa, internet dan *game online*. Penggunaan internet pada saat proses belajar mengajar misalnya di era pandemi yang dilakukan secara online dapat memengaruhi pendidikan karakter peserta didik.

Selama masa pandemi, penguatan karakter peserta didik semakin tidak terkontrol dan tak dapat dipantau langsung oleh guru sehingga penguatan karakter peserta didik di sekolah mengalami penurunan, adapun kaitannya dengan proses belajar dengan menggunakan online juga memengaruhi sikap jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, proses belajar mengajar yang diikuti peserta didik serta dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, sebagai orang tua juga memiliki peran yang penting dalam membangun pendidikan karakter peserta didik selama pandemi berlangsung (Hanif, dkk. 2021).

Dalam pengimplementasian pendidikan penguatan karakter, revitalisasi potensi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai target yang diutamakan. Pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu berkolaborasi bersama masyarakat dan orang tua peserta didik, sehingga dapat mewujudkan para lulusan yang nantinya memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Bagi seorang pendidik ketika melakukan tugas sebagai guru memiliki dua fungsi yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Fungsi moral maksudnya di sini seluruh guru mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didiknya. Regenerasi potensi pendidik dan tenaga pendidik merupakan target yang diutamakan dalam pengimplementasian pendidikan penguatan karakter. Untuk itu pendidik dan tenaga pendidik harus di fasilitasi dalam

mewujudkan kerja sama, sinergi dan kolaborasi antara masyarakat dan orang tua peserta didik, sehingga kelak menciptakan lulusan yang berkompoten dan berkarakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk upaya yang perlu dilakukan sekarang bagaimana caranya untuk mewujudkan cita-cita tersebut semua pihak harus ikut terlibat dan serius dalam mewujudkannya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting, sehingga penulis menggunakan metode penelitian hasil kajian pustaka (prosiding *online*, buku dan media berita baik *online* atau *offline* serta jurnal *online*) pengumpulan data dengan cara menghimpun informasi dari berbagai literatur guna mendukung tersusunnya artikel ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

3. Hasil Pembahasan

3.1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan yakni pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan menyiapkan masyarakat berpikir kritis dan bersikap demokratis, pernyataan tersebut disampaikan oleh Zamroni. *Merphin* Panjaitan juga menyampaikan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mengajarkan generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui pendekatan pendidikan yang *dialogical*. Pendidikan Kewarganegaraan adalah konsep pendidikan memiliki fungsi menjadikan generasi muda menjadi warga negara yang berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sesuatu yang tidak bergerak yang dapat membantu membentuk dan meningkatkan sistem demokrasi suatu bangsa. Pembelajaran adalah unsur penting dan mendominasi dalam berperan pada proses pembelajaran menciptakan kualitas dan proses maupun lulusan (*output*) pendidikan, inilah yang dinamakan pembelajaran bergantung. (Kaelan, 2010).

Kesinambungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan pengembangan karakter yakni mempunyai aspek yang sangat erat kaitannya dengan elemen pembentukan dan penguatan karakter serta moralitas publik warganegara (Ministry of Education. 2001).

3.2. Pendidikan Kewarganegaraan di Persekolahan

Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan adalah mata pelajaran wajib sebagai pengembangan pribadi karakter peserta didik. Dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di persekolahan. Oleh karena itu untuk menghindari perdebatan atau pertanyaan tentang mengapa Pendidikan Kewarganegaraan masih diperlukan dalam kurikulum sekolah, hal itu harus diketahui oleh masyarakat umum. Berdasarkan undang- undang di atas bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan kewarganegaraan terutama di persekolahan berperan dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia guna menghadapi era 5.0., kualitas pendidikan di Indonesia bertahap menurun, sehingga dalam mewujudkan SDM terutama karakter, terlihat dari beratnya tantangan Pandemi COVID 19.

Sebagaimana dapat diketahui bahwasanya pendidikan kewarganegaraan merupakan hal penting, karena pendidikan kewarganegaraan hal yang mendasar yang menuntun individu memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai, peranan, aturan, dan seluruh hal yang ada kaitannya dengan kemasyarakatan dan kenegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membuat generasi muda menjadi individu yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Tujuan pokok Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang bernegara, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat nasionalisme dan patriotisme dengan fokus pada wawasan nusantara, ketahanan nasional dan kebudayaan bangsa. Selain itu memiliki tujuan dalam mengintegrasikan kualitas SDM Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mencetak warga negara yang *smart*, memiliki keterampilan, setia pada negara dan bangsa Indonesia dengan

mempertimbangkan diri dalam keterampilan berpikir kritis dan berperilaku yang sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2001).

3.3. Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter terutama pada tingkat satuan pendidikan yaitu melalui kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang efektif. Guna memperoleh hasil yang maksimal pelaksanaannya pada setiap jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan pendekatan berikut ini:

1. Penanaman nilai religius, dengan cara mengajak peserta didik turut bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Misal: keteladanan, simulasi dan bermain peran.
2. Secara langsung dapat berbuat dan melakukan sesuatu melalui pengalaman,. Dengan pengalaman langsung maka peserta didik akan cenderung dapat mengenali dan menilai sendiri keputusannya. Misal: Program Pengenalan Sekolah, kunjungan di lapangan dan trip lainnya.
3. Kegiatan intrakurikuler dapat berjalan secara maksimal, guru harus menggunakan metode pembelajaran menarik. Misal: *Talkshow*, kelompok kecil, refleksi, Pengembangan proyek beberapa contoh tersebut agar peserta didik mulai pembiasaan dalam mengembangkan minat literasi.

3.4. Peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Pendidikan karakter

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berkomitmen untuk membangun, membentuk dan memperkuat karakter peserta didik, sehingga tidak dapat diduga bahwa pendidikan kewarganegaraan juga mengedepankan strategi dalam penguatan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Komponen utama mata pelajaran Pendidikan karakter yaitu nasionalisme dan patriotisme di mana setiap sikap yang optimis dapat digunakan dalam menghadapi masa depan yang maju dan siap menyambut era 5.0.

Jika seseorang mampu berpikir positif tentang apa yang akan mereka alami atau hadapi ketika hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara, karakter tersebut dapat dibentuk dengan baik. Pemikiran tersebut akan membentuk individu tersebut, kemudian pemikirannya menjadi pernyataan atau argumen. Kemudian akan diimplementasikan dalam bentuk sikap dan tindakan, dari sikap dan tindakan yang sering dilakukan akan menjadi kebiasaan dan suatu saat karakter akan mulai melekat dalam diri individu tersebut. Dari proses tadi, maka karakter terbentuk, namun belum tahu apakah nilai-nilai Pancasila ditentang oleh karakter tersebut atau sudah sesuai. Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran pengembangan kepribadian untuk mempersiapkan peserta didik yang siap menghadapi era 5.0 harus memiliki kompetensi pengetahuan (hak dan kewajiban warga negara), sikap (kepribadian, kaitannya dengan karakter) dan keterampilan (kecakapan dalam mengimplementasikan pengetahuan).

Kemampuan tersebut penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi era 5.0 yang ditekankan pada penggunaan teknologi, inovatif, kerja sama tim, kritis dan lain sebagainya. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertanggung jawab dan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan juga membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap atau karakter nilai-nilai Pancasila dan keterampilan saja. Namun, juga dibekali dengan *hardskill* dan *softskill*. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk penguatan karakter guna mempersiapkan kualitas atau SDM dalam menghadapi era 5.0, sehingga Indonesia siap bersaing dalam berkompetensi di era 5.0.

3.5. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di era 5.0

Pendidik, baik guru maupun dosen sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. merupakan komponen penting. Minimnya karakter dan moral pada peserta didik di era globalisasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik terutama seorang guru di sekolah. Guru di sekolah mempunyai peran penting terhadap terlaksananya pembelajaran

karena kaitannya dengan karakter dan moral peserta didik. Membentuk dan memperkuat karakter peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dampak era digitalisasi saat ini ternyata juga berpengaruh pada karakter peserta didik, apalagi lambat laun semakin mengikisnya nilai-nilai Pancasila sehingga juga berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Selain daripada bertanggung jawab atas kualitas pendidikan di Indonesia, seorang guru berperan penting dalam membangun karakter peserta didik ditengah-tengah keterpurukan di era pandemi COVID 19 saat ini, mengingat proses pembelajaran selama pandemi mengalami hambatan sehingga dilakukan secara *daring* meskipun saat ini mulai diterapkan pembelajaran tatap muka (*luring*). Di era 5.0 guru sebagai seorang pendidik harus sanggup menguasai kompetensi dasar guru. Kompetensi dasar sudah dicantumkan dalam Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yakni Pedagogik (kemampuan mengelola kelas), Kepribadian (nilai yang baik menurut Pancasila), Profesional (menguasai materi) dan Sosial (kemampuan berinteraksi dengan orang lain) (Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005).

Peran guru dalam membentuk karakter bangsa penting apalagi di era 5.0 sehingga guru dituntut untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam pembelajaran *daring* terutama dalam menentukan metode pembelajaran. Strategi yang perlu dilaksanakan oleh guru yaitu mendorong peserta didik dalam menggunakan teknologi digitalisasi saat ini dengan bijak dan dalam hal positif. Adanya internet tidak hanya terpaku pada 1 sumber yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi harus dimanfaatkan sebagai bentuk tanggung jawab karena telah memberikan informasi pada seluruh pengguna media sosial yang benar, dan tidak menyebarkan berita bohong (*hoax*), Saepudin dan Jatnika (2019). Guru selain harus memiliki kompetensi dasar, juga harus sanggup mendidik peserta didik agar menjadi seseorang yang cerdas dan selektif dalam menyaring segala bentuk informasi yang bijak, dan harus memastikan berita tersebut valid atau tidak. Jika guru dapat memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran secara *daring* dengan memperhatikan kondisi dari peserta didik sendiri sehingga guru juga harus mampu memahami psikologi peserta didiknya (Agustini, dkk. 2020).

Pemilihan metode pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran. Hal ini agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan penulis terhadap beberapa penelitian, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan cepat merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran yang monoton tanpa ada variasi dan modifikasi metode pembelajaran yang menarik. Jika ada variasi metode pembelajaran, peserta didik akan lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik pada saat proses pembelajaran dan dalam menghadapi era 5.0. teladan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, selain itu guru tidak hanya mengajar saja, tetapi juga mampu mendidik dan memotivasi peserta didik agar giat belajar (Aisyah, 2019).

3.6. Hal yang perlu dilakukan dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Program Penguatan karakter dapat dilaksanakan setiap hari, khususnya pada saat upacara bendera hari Senin, pada saat kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk pembelajaran dan pada saat jeda istirahat (pemutaran lagu daerah dan lagu nasional), serta pada saat jam pulang sekolah adanya kegiatan PPK sampai pukul 15.00 WIB. Kegiatan upacara bendera pendidikan karakter yang diajarkan adalah tentang nilai disiplin dan nasionalisme, pada kegiatan IMTAQ di sekolah, pendidikan yang diajarkan adalah nilai religius, tak hanya itu nilai religius dapat diajarkan di kelas ketika berdoa sebelum memulai pelajaran. Awulloh, K., dkk. (2021) Hal ini dilakukan agar peserta didik melalui kegiatan pembiasaan seperti bertanggung jawab, disiplin dan nilai religius dan lain sebagainya dapat menumbuhkan dan membangun karakter peserta didik, dengan dilakukan kegiatan pembiasaan di sekolah, diharapkan peserta didik nantinya ketika berada di tengah masyarakat sudah mencerminkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur.

Dalam pasal 1 ayat 1 Perpres No. 87 tahun 2017, Penguatan Pendidikan karakter, sebagaimana dalam pasal tersebut sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mnetal (GNRM), satuan pendidikan bertanggung jawab dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui penggabungan olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga dengan kerja sama dan pelibatan antara sekolah,

keluarga dan masyarakat. Menurut (Suhardisiwi, 2018) dalam penelitian Rajab Agustini dan Meysurah Sucihati, 2020 Penguatan pendidikan karakter direncanakan sebagai upaya menjawab tantangan kemajuan zaman saat ini. [10]

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah adalah mata pelajaran wajib dan menjadi hal penting dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan dilakukan agar dapat mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan kewarganegaraan menjadi inti dalam proses perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia dalam menyambut era 5.0. pembelajaran secara *online* menjadi wahana utama dalam merealisasikan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam proses pembentukan dan penguatan karakter peserta didik, untuk itu guru kelak harus dapat memanfaatkan pembelajaran tersebut secara kreatif dan inovatif agar dapat tercapai tujuan pendidikan kewarganegaraan terutama penguatan karakter. Program Penguatan Karakter (PPK) dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kurikuler, dengan pembiasaan kegiatan tersebut diharapkan menumbuhkan dan membangun karakter peserta didik yang baik sebagai bekal di masa depan. dapat Apabila karakter Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka Indonesia mampu dan siap sedia dalam menyambut dan menghadapi era 5.0 dan mampu berkompetensi. [11]

DAFTAR PUSTAKA

- Awulloh, K., Latifah, N., A'fifah, & Huda, M. K. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Study. Hal. 348-353.
- Budhiman, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Arahkan Khusus Presiden Gerakan Nasional Revolusi Mental.
- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 3(2), 524-532.
- Depdiknas. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Saepudin, E., & Jatnika, A. W. (2019). Kampanye Kewarganegaraan sebagai Strategi Menuju Kebermaknaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional, 15(Oktober), 63-71. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37499>
- Kaelan. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.
- Hanif, L., et al. (2021). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyongsong Era 5.0 pada Siswa di SDN 4 Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Hal. 473-476.
- Ministry of Education. (2001). Character Citizenship Service.
- Widiatmaka, P., Pontianak, K. P., & Barat, K. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak. 1(2).
- Agustini, R., & Sucihati, M. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, tambahan lembaran negara Republik Indonesia Nomor 5494. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.